



KAJIAN ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK BWK I KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rosi Susita

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan Pertumbuhan Penduduk di BWK I Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, metode yang digunakan dengan studi pustaka dan kajian literatur. Hasil penulisan menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi di bidang kependudukan di Kecamatan Kuantan Tengah adalah masih bervariasinya pertumbuhan penduduk dan kurang seimbanginya penyebaran dan struktur umur penduduk. Program Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan imigran (pendatang) akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan di daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga untuk melihat kecenderungannya pada masa yang akan datang. Evaluasi dan langkah yang diambil guna mengatasi masalah pertumbuhan kependudukan dalam setiap daerah sebenarnya telah sering terdengar, Hal ini tersebut, dapat dilihat dari aspek sosial dan ekonomi.

Kata Kunci : Kependudukan, Fertilitas, Mortalitas, Migrasi.

1. PENDAHULUAN

Secara umum Unsur-unsur kependudukan yang dapat merubah struktur kependudukan merupakan unsur-unsur yang terdiri dari kelahiran, kematian, dan migrasi. Ketiga unsur itu saling berpengaruh. Bila pada suatu penduduk tingkat kelahiran tinggi maka akan berpengaruh pada struktur penduduk di daerah tersebut yaitu prosentase penduduk usia muda jumlahnya menjadi lebih besar.

Demografi tidaklah mempelajari penduduk sebagai individu, tetapi penduduk sebagai suatu kelompok. Jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk.

Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan imigran (pendatang) akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk (Ida Bagus Mantra, 1981). Laju pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan di daerah, tidak hanya pada saat ini



saja tetapi juga untuk melihat kecenderungannya pada masa yang akan datang. Disamping itu, sering pula dipakai untuk melihat kemajuan ekonomi suatu daerah atau Negara. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada laju pertumbuhan ekonomi, berarti tambahan produksi yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan habis dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri yang bertambah jauh lebih besar. Dalam kondisi seperti ini tidak ada kelebihan penghasilan yang diarahkan untuk memupuk investasi.

Migrasi masuk menuju suatu daerah akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk, sebaliknya migrasi keluar dari suatu daerah akan menurunkan laju pertumbuhan penduduk daerah yang bersangkutan. Dalam demografi ada tiga sumber data yang harus dipunyai yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survey. Adapun pengertian Sensus Penduduk merupakan suatu proses keseluruhan dari pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data penduduk yang menyangkut ciri demografi antara lain sosial ekonomi dan lingkungan hidup.

Aktivitas dari penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya akan selalu dibarengi dengan gerakan-gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan-gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu untuk bergerak dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain sesuai dengan keperluannya. Dengan kata lain penduduk akan saling berinteraksi di dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Menurut Bintarto (1987) adalah terjadinya kontak langsung atau adanya suatu hubungan antar wilayah atau lebih, dan dari kontak hubungan tersebut menimbulkan suatu kenyataan baru dalam wujud tertentu. Seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk Kecamatan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, telah terbentuk suatu penyebaran wilayah berdasarkan lingkungan sosial.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan sehingga hasil yang dicapai setelah pelaksanaannya diharapkan sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya pekerjaan tersebut. Pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut :

Data yang dibutuhkan dibagi dua yaitu :

- 1) Data primer : data yang diperoleh dengan pengamatan langsung di lapangan dengan bantuan peralatan.
- 2) Data Sekunder : data yang diperoleh dari instansi terkait antara lain data literature.

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pengamatan atau observasi lapangan meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan langsung.
2. Wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden atau informan.
3. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, literatur dokumen, foto-foto, dan referensi statistik yang dapat membantu dalam pengolahan data.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Penduduk pada dasarnya adalah potensi dalam sebuah proses pembangunan sekaligus bagian yang terlibat langsung dalam proses tersebut, mengingat bahwa penduduk dengan segala potensinya dapat mengelola potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya.



Penduduk adalah sebuah bagian yang tidak terlepas dari obyek sekaligus subyek dari segala pencapaian tujuan pembangunan. Oleh karena itu, penduduk juga merupakan bagian terpenting dari kajian pengembangan wilayah. Namun dalam realitasnya penduduk juga menjadi bagian dari permasalahan pembangunan tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Teluk Kuantan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk (%)
1	Beringin Taluk	3164	14,57
2	Sawah	2589	11,93
3	Pasar Taluk	1069	4,93
4	Koto Taluk	6076	27,99
5	Simpang Tiga	3454	15,91
6	Sungai Jering	5356	24,67
Jumlah		21,708	100

Kependudukan juga merupakan permasalahan yang dapat dipandang dalam dua sisi, sisi pertama penduduk merupakan beban bagi pemerintah sehingga pertumbuhannya perlu dibatasi. Sisi kedua, penduduk merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat diperlukan bagi pembangunan di segala aspek dalam kehidupan berbangsa. Masalah penduduk di Kota Teluk Kuantan sama halnya dengan permasalahan penduduk di kota lainnya yaitu bagaimana untuk mencapai manusia yang berkualitas dan pertumbuhan penduduk yang terkendali. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk kota Teluk Kuantan menyebabkan penyebaran yang tidak seimbang antara 6 Desa/Kelurahan yang ada. Dimana tingkat kepadatan penduduk bervariasi antara Desa/Kelurahan yang satu dengan Desa/Kelurahan yang lainnya. Ketidakseimbangan penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk ini dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur dari masing-masing Desa/Kelurahan. Tidak meratanya pertumbuhan penduduk mengakibatkan konsentrasi jumlah penduduk berpindah pada Desa/Kelurahan yang lebih tinggi tingkat pertumbuhannya ekonominya. Desa/Kelurahan yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mempunyai penduduk yang cukup besar dan sebaliknya pada daerah yang pertumbuhan ekonominya lamban maka penyebaran penduduknya rendah.

Tabel 2. Kepadatan penduduk per Desa/Kelurahan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Pddk	Kepadatan Penduduk
1	Beringin Taluk	13	3164	234
2	Sawah	5	2589	532
3	Pasar Taluk	4	1069	244
4	Koto Taluk	8	6076	783
5	Simpang Tiga	11	3454	311
6	Sungai Jering	12	5356	431
Total		53	21,708	2.535



Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2019 penyebaran penduduk yang tidak merata di Desa/Kelurahan yang berada di Kota Teluk Kuantan, dimana pada Desa Beringin Taluk mempunyai kepadatan penduduk yang paling tinggi yaitu dengan luas wilayah 13 Km² memiliki penduduk sebanyak 3164 jiwa. Sebaliknya Kelurahan pasar Taluk mempunyai kepadatan penduduk yang paling rendah yakni 1069 jiwa bila dibandingkan dengan Desa/Kelurahan lainnya, yaitu dengan luas wilayah 4 Km² hanya memiliki penduduk sebanyak 1069 jiwa.

Jika ditinjau dari segi pemukiman, Kota Teluk Kuantan dihadapkan pada masalah masalah pembangunan yang belum dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk. Banyak sekali pembangunan yang belum memenuhi persyaratan minimum kesehatan dan lingkungan sehat, yang biasanya belum mempunyai fasilitas air bersih dan fasilitas pembuangan limbah rumah tangga yang belum memadai. Masyarakat Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah yang sebagian besar adalah komunitas tradisional masih cukup kuat memegang nilai-nilai sosial-tradisional yang terkadang bertolak belakang dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Selama ini masyarakat masih menunjukkan praktek kawin usia muda masih banyak terjadi karena alasan budaya (Paramita, 2010).

Perkawinan usia dini akan memberi peluang jumlah anak yang banyak dikarenakan masa fekunditasnya lebih panjang. Tingginya angka fertilitas penduduk Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah pada tahun 2018 juga dipengaruhi oleh faktor jumlah anak ideal dalam keluarga. Merubah paradigma seperti ini tentu saja bukan hal yang mudah, meskipun juga bukan hal yang mustahil untuk dilakukan.

Modernisasi dan peningkatan pendidikan masyarakat Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah diharapkan akan mampu merubah pandangan-pandangan yang lebih berorientasi ke norma keluarga kecil (nuclear family). Tabel 3 menggambarkan jumlah anak ideal menurut perempuan yang pernah menikah berdasarkan tempat tinggal dan pendidikan. Data menunjukkan bahwa anak ideal di Kabupaten Kuantan Singingi kecamatan Kuantan Tengah adalah 3 anak (penbulatan dari 2,8) baik mereka yang tinggal di pedesaan maupun diperkotaan, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap permintaan jumlah anak.

3.2 Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR).

Tingkat kelahiran terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan diantara kelompok umur 20-24 th sangat berbeda dengan perempuan pada kelompok umur 35-39 th. Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan usia produktif (15-49 th) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka kelahiran total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49th) . angka kelahiran total (TFR) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-49} \frac{45-49}{i} AFSR_i$$

TFR = Total Fertility Rate/ Angka Kelahiran Kasar

AFSR_i = ASFR Kelompok Umur i



i= Kelompok Umur 15-19, 20-24, 25-29, 30-34, ...45-49

jika dikaitkan dengan angka kelahiran total penduduk Kecamatan Kuantan tengah dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{TFR} = 5 \times (42 + 48 + 74 + 70 + 59 + 48 + 33)$$

$$\text{TFR} = 5 \times 407 = 2.035$$

$$\text{TFR} = 2.035/1000 = 2.03$$

Dari hitungan diatas, dapat diketahui bahwa TFR di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017 sebesar 2,03 artinya bahwa setiap perempuan akan melahirkan anak sebanyak 2 orang sampai akhir masa reproduksinya (15-49 th).

3.3 Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.

3.4 Mortalitas (Kematian)

Kematian atau adalah salah satu komponen yang berpengaruh atau berdampak terhadap jumlah dan struktur penduduk suatu daerah. Tingkat rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduknya, tetapi juga menjadi cerminan dari tingginya tingkat kesehatan penduduk di suatu daerah, sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan dibidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang dilakukan. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan tempat tinggal, Pendidikan, umur, jenis kelamin, dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat sakit, kecelakaan maupun penyebab lainnya. Kematian dewasa pada umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit generative, atau gaya hidup yang tidak sehat sehingga beresiko pada kematian. Sedangkan kematian bayi dapat terjadi karena resiko ISPA yang disebabkan karena infeksi kuman atau virus. Faktor gizi buruk juga dapat memicu kematian pada anak-anak. Di Kecamatan Kuantan Tengah tingkat kelengkapan data kematian hasil Sensus Penduduk per 31 desember tahun 2018 sebesar 113.

Dengan jumlah penduduk perhitungan pertengahan tahun 2018. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa angka kematian di Kecamatan Kuantan Tengah dianggap tidak tinggi dan bahkan dapat dikatakan tingkat kematian masih rendah. Jadi dapat dibuktikan tanpa membandingkan angka kematian dari hasil pengamatan karena sudah dilakukan sensus oleh pihak terkait. Pola hasil sensus dan survei selalu menunjukkan hal yang sama baik pada daerah di wilayah Kota Teluk Kuantan maupun di kota-kota lainnya. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa ukuran-ukuran kematian dihitung berdasarkan data hasil pencacahan lapangan dan merupakan kejadian kematian yang dilaporkan masing-masing.

3.5 Migrasi (Perpindahan)

Penyebab migrasi biasanya dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Kainth (2010) menyatakan bahwa faktor penarik adalah faktor-faktor yang mencakup daya tarik suatu daerah sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memaksa seseorang untuk meninggalkan daerah asal dan pindah. Pendapatan merupakan faktor yang paling sering berpengaruh terhadap keputusan migrasi. Pendapatan penting bagi pelaku migrasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh para migran. Faktor pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang digeluti oleh migran.



Migrasi neto adalah jumlah penduduk keluar dengan penduduk yang masuk ke diKecamatan Kuantan Tengah. Meningkatnya migrasi penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah sebagai akibat dari berbagai faktor antara lain: a) disparitas pendapatan antara daerah asal dibandingkan dengan daerah tujuan bila dilihat tingkat upah minimum regional (UMR); b) Tingginya pertumbuhan pembangunan di daerah tujuan dibandingkan dengan didaerah asal; c) laju pertumbuhan ekonomi daerah tujuan lebih tinggi, sehingga kesempatan kerja lebih terbuka dari daerah asal; d) mengikuti orang tua karena bekerja didaerah tujuan.

Komponen pertumbuhan penduduk pada sisi migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor yang juga sangat berpengaruh dalam menyumbang angka pertumbuhan penduduk. Berkaitan dengan arus migrasi, dapat dibagi kedalam beberapa hal:

1. Migrasi Masuk

Angka rata – rata migrasi masuk di Kecamatan Kuantan Tengah adalah 14, 53, artinya terdapat penduduk datang sebanyak 15 orang.

2. Migrasi Keluar

Di Kecamatan Kuantan tengah penduduk yang berdomisili ke luar daerah yang merupakan penduduk asal dalam waktu satu tahun.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dengan tingkat pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau wilayah maka pembatasan terhadap fertilitas mortalitas, dan migrasi merupakan salah satu upaya penurunan laju pertumbuhan penduduk. Namun, pembatasan yang berlebihan terhadap fertilitas mortalitas, dan migrasi dapat mengakibatkan rendahnya laju pertumbuhan penduduk secara tidaklansung. Dinamika ependudukan berpengaruh pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Ukuran tingkat dinamikanya digunakan penanda atau indikator yang terukur yang bisa dibaca, digunakan, dibanding bagi kepentingan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan, misalnya: tingkat pertumbuhan pendudukan, tingkat kelahiran, kematian, tingkat (angka) kematian bayi, angka harapan hidup, tingkat kematian ibu dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 1983, "Perpindahan Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil SP80", Biro Pusat Statistik, Jakarta.

BPS, 1984, "Analisa Migrasi Indonesia Berdasarkan Data SP71 dan SP80", Biro Pusat Statistik, Jakarta.

BPS, 2001, "Estimasi Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000".

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Semarang: Universitas Dipenegoro, 2011.

Goldscheider, Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial. Jakarta: Rajawali Press: 1985.

Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Angka, 2016

Munir, Rozy dan Budiarto, Teori-Teori Kependudukan, Jakarta: Bina Aksara: 1986.



Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Saifudin, Azwar. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2019, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Sitorus, Jansen. 2004. Analisis Pola Spasial Penggunaan Lahan dan Suburbanisasi di Kawasan Jabotabek Periode 1992-2000. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.